BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dari dana masyarakat investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Investor yang membeli saham perusahaan, pada hakekatnya , bertujuan untuk menerima deviden (bagian laba setelah pajak yang dibagikan) dan kenaikan harga saham *(capital gain)*. Keduanya haruslah lebih besar atau paling tidak sama dengan return (imbalan) yang dikehendaki *stock holders.* Kondisi inilah yang memotivasi investor untuk memiliki saham. Bagi emiten, penetapan kebijaksanaan deviden, secara teoritis selalu bertujuan memaksimumkan kekayaan (*wealth) stock holders* yang tercermin pada harga-harga saham yang tercatat di bursa efek. Bagi investor , ada keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi , dan tidak mau ambil resiko maka akan menginvestasikan modalnya melalui media perbankan dalam bentuk deposito dimana investor akan mendapat keuntungan dari bunga deposito. Sementara itu bagi investor yang suka mangambil resiko, akan menginvestasikan dananya ke pasar modal karena tingkat return dan keuntungan yang besar namun d engan resiko kerugian yang besar (Evi Octavia, 2010).

Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi

pasar modal merupakan sesuatu yang selalu di cari para pelaku pasar modal dalam upaya melakukan pengambilan keputusan investasi. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga , akibatnya para pelaku psar modal harus secara tepat memilih informasi-informasi yang layak (relevan) untuk di jadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Stella, 2009).

Banyak variable yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal maupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Seperti di kemukakan oleh Usman (1994), harga saham sebagai indicator nilai perusahaan akan di pengaruhi oleh beberapa variabel fundamental dan teknikal, dimana variabel-variabel tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham (Stella, 2009).

Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan , dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Jika laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan investor, maka investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat (Stella, 2009).

Adapun fenomena umum yang di kutip dari *okezone* dalam penelitian ini yaitu Kepala Riset Paramitra Alfa Sekuritas Pardomuan Sihombing memprediksi pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) pada 2010 hanya bisa

menembus level 2.800 Asumsi ini, tegas dia, dapat terealisasi jika harga minyak berada di di bawah level USD100 per barel. "Mungkin bergerak perlahan ke level 2.800-an," katanya, di Jakarta, Sabtu (28/11/2009).

Namun, jika harga minyak mentah dunia menembus level di atas USD100 per barel, maka akan berdampak buruk pada sektor riil, khususnya manufaktur. Kondisi ini memberikan sentimen negatif ke pasar modal. Bahkan dia memprediksi, IHSG hanya akan bertahan di level 2.000. "Persoalannya kita tidak bisa memprediksi pergerakan harga minyak," kata pria yang juga menjabat sebagai Sekretaris Asosiasi Analis Efek Indonesia (AAEI) ini. Pardomuan mengungkapkan, sekira 40 persen market cap Indonesia didominasi saham pertambangan dan energi yang mendukung penguatan harga saham di lantai bursa.

Meski saham sektor pertambangan masih di posisi kedua setelah saham sektor aneka industri, namun dia menilai ke depan sektor pertambangan tetap menjadi indikator penguatan IHSG.

Laba per lembar saham merupakan rasio antara laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar, oleh karena itu adanya kenaikkan nilai Laba per lembar saham akan mendorong terjadinya peningkatan transaksi pembelian saham, yang selanjutnya akan mampu meningkatkan harga saham adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham (Ani Wilujeng Suryani, 2007). Rasio lancar bepengaruh nyata terhadap harga saham, artinya jika Rasio lancar mengalami kenaikan , maka

harga saham juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya (Ani Wilujeng Suryani, 2007).

Adapun data-data antara harga saham dan laba per lembar saham pada Perusahaan Pertambangan *LQ-45*. Gambaran secara umum dapat dilihat dari tabel 1.1, berikut ini:

Tabel 1.1
Harga Saham Penutupan dan Laba per lembar saham Akhir Tahun
Pada Perusahaan Pertambangan LQ-45 Periode

Kode	PGAS		ANTM		BUMI		INCO		ENRG	
Tahun	Harga Saham	EPS	Harga Saham	EPS	Harga Saham	EPS	Harga Saham	EPS	Harga Saham	EPS
2004		109,80		423.08		62.45		2481,11		7.81
2005	1380	191,05 ↑	3575	441.34 ↑	760	62.98 ↑	13150	2679,37 ↑	750	20,63 ↑
2006	2320 ↑	417,17 ↑	8000 ↑	813,95 ↑	900 ↑	11,46 ↓	31000 ↑	4701,49 ↑	520 ↓	14,10 ↑
2007	3070 ↑	346,39 ↓	4475 ↓	538,08 ↓	6000 ↑	43,17 ↑	9625 ↓	1097,91 ↓	1490 ↑	8,30 ↓
2008	1860 ↓	**27,60** ↓	1090 ↓	**143,48** ↓	910 ↓	**33,62** ↓	1930 ↓	**401,40** ↓	84 ↓	**(2,43)** ↓
2009	**3900** ↑	256,95 ↑	**2200** ↑	63,46 ↓	**2425** ↑	10,06 ↓	**3650** ↑	162,93 ↓	**193** ↑	(120,94) ↓
2010	4425 ↑	257,38 ↑	2450 ↑	176,77 ↑	3025 ↑	16,16 ↑	4875 ↑	396,15 ↑	124 ↓	(1,54) ↑
2011	3225 ↓		1620 ↓		2175 ↓		3200 ↓		153 ↑	

Sumber Data : Data diolah

Ket : * Laba per lembar saham yang terjadi di satu periode akan di respon oleh investor dan respon ini akan ercermin pada harga saham di tahun berikutnya.
*** EPS : Laba per lembar saham.**
*** Tulisan yang di beri kotak berwarna biru adalah fenomena yang terjadi.**

Berdasarkan data dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami masa-masa yang sulit terutama pada tahun 2008. Hal tersebut dapat diindikasikan dengan adanya

penurunan laba per lembar saham 2008 yang tidak di ikuti dengan penurunan harga sahamnya yang berdampak pada tahun 2009 pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan.

Diindikasikan bahwa terjadinya penurunan laba per lembar saham yang terjadi pada perusahaan pertambangan *LQ-45* tersebut di sebabkan karena adanya penurunan laba bersih pada perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya penurunan laba per lembar saham dan adanya pembagian deviden yang diberikan kepada investor sehingga berdampak pada pemberian laba per lembar saham yang lebih kecil, seperti yang terjadi pada PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2008 Pemegang saham PT Aneka Tambang Tbk (Antam) menyetujui pembagian dividen tunai pada 2008 sebesar Rp57,37 per saham senilai Rp525 miliar (Djaja M Tambunan Direktur Keuangan Antam). Pada tahun 2008 Laba bersih PT Bumi Resources Tbk (BUMI) laba bersih perseroan akan mengalami penurunan hingga 2010. Diperkirakan akan megalami penurunan sebesar USD3,4 juta pada 2008, USD44,1 juta pada 2009, dan USD49,1 juta pada 2010, dan penurunan laba bersih ini disebabkan peningkatan beban bunga bersih (Ari S Hudaya, Presiden Direktur BUMI). PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), melaporkan rugi bersih pada tahun 2008. Hal tersebut disebabkan peningkatan pos beban lain-lain serta beban pajak menjadi faktor utama membengkaknya rugi bersih perseroan (Christian V Ponto, Direktur Utama ENRG).

Meskipun laba per lembar saham yang diberikan tidak berbanding lurus dengan kenaikan harga saham yang terjadi pada perusahaan pertambangan *LQ-45*,

investor juga dapat melihat dari segi kemampuan yang dapat di lakukan oleh perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan tersebut, sehingga investor dapat melihat berapa besarkah rasio lancar yang terjadi pada perusahaan pertambangan *LQ-45*, karena dimana semakin tinggi rasio lancar perusahaan dipredeksikan dapat memperbaiki kinerja keuangan dengan lebih baik maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

Secara teori seperti yang di kemukakan oleh widoatmodjo (1996:96) mengatakan bahwa di dalam perdagangan saham laba per lembar saham sangat berpengaruh pada harga saham, semakin tinggi laba per lembar saham semakin mahal suatu saham, dan sebaliknya, karena laba per lembar saham merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, maka laba per lembar saham mempunyai hubungan positif dengan harga pasar saham. Dan Menurut Sawir (2000) Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan. Rasio lancar yang rendah akan berakibat terjadi penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukanpenelitian dengan judul **" Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Rasio Lancar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan *LQ-45* ".**

1.2 Indentifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Indentifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dilihat dari uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasikan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Harga minyak mentah dunia menembus level di atas USD100 per barel, maka akan berdampak buruk pada sektor riil, khususnya manufaktur. Namun sekira 40 persen market cap Indonesia didominasi saham pertambangan dan energi yang mendukung penguatan harga saham di lantai bursa. Laba per lembar saham yang menjadi daya tarik investor pada Perusahaan Pertambangan ternyata mengalami penurunan, diindikasikan penurunan tersebut disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan adanya pembagian deviden seperti pada PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2008 menyetujui pembagian dividen tunai (Djaja M Tambunan Direktur Keuangan Antam). Pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mengalami penurunan laba bersih disebabkan peningkatan beban bunga bersih (Ari S Hudaya, Presiden Direktur BUMI) dan pada PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) melaporkan rugi bersih disebabkan peningkatan pos beban lain-lain serta beban pajak (Christian V Ponto, Direktur Utama ENRG).

2. Harga saham pada perusahaan pertambangan yang di lihat pada tahun 2009 sebagai dampak dari penurunan laba per lembar saham pada tahun 2008 tetap mengalami kenaikan dan tetap menjadi daya tarik bagi para investor, diindikasikan bahwa investor dapat tetap tertarik dengan saham yang ada pada perusahaan pertambangan dengan melihat besarnya rasio lancar yang ada pada perusahaan pertambangan, karena perusahaan masih bisa membayar hutang jangka pendeknya dengan baik.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan *LQ-45*.
2. Bagaimana perkembangan rasio lancar pada perusahaan pertambangan *LQ-45.*
3. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan pertambangan *LQ-45.*
4. Bagaimana pengaruh Laba per lembar saham terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan *LQ-45.*
5. Bagaimana pengaruh rasio lancar terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan *LQ-45.*
6. Bagaimana pengaruh Laba per lembar saham dan rasio lancar terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan *LQ-45*.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah ntuk memperoleh dan mengetahui seberapa besar pengaruh Laba per lembar saham, rasio lancar terhadap harga saham untuk menjawab masalah-masalah tertentu yang berkaitan dengan harga saham dalam menunjang para investor dalam menanamkan modalnya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan Laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan *LQ-45*.
2. Mengetahui perkembangan rasio lancar pada perusahaan pertambangan *LQ-45*.
3. Mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan pertambangan *LQ-45*.
4. Mengetahui pengaruh Laba per lembar saham terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan *LQ-45*.
5. Mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan *LQ-45*.
6. Mengetahui pengaruh Laba per lembar saham dan rasio lancar terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan *LQ-45*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang penulis tujukan pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang diteliti, diharapkan akan memberikan informasi tentang pengaruh laba per lembar saham, rasio lancar saham dan terhadap harga saham dalam perusahaan sehingga bisa digunakan dalam mengamati peningkatan serta penurunan harga pasar saham.
2. Bagi karyawan perusahaan yang diteliti pada bagian keuangan, diharapkan memberikan informasi tentang sejauh mana fluktuasi harga pasar saham perusahaan yang akan mencerminkan nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademi

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, seperti dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang akuntansi keuangan dan perilaku pasar modal.
2. Bagi calon investor, informasi rasio keuangan yaitu laba per lembar saham, rasio lancar.
3. Diharapkan dapat digunakan untuk menilai harga saham, sehingga calon investor dapat memperoleh keuntungan.

1.5 Lokasi dah Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang daftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam *LQ-45*. Waktu penelitian ini terhitung sejak bulan April 2012 sampai dengan bulan Agustus 2012.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Uraian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Survei : a. Persiapan Judul																								
	b. Persiapan Teori																								
	c. Pengajuan Judul																								
	d. Pencarian Perusahaan																								
2.	Usulan Penelitian : a. Penulisan UP																								
	b. Bimbangan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3.	Pengumpulan Data																								
4.	Pengolahan Data																								
5.	Penyusunan Skripsi : a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan Draft Skripsi																								